

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Maraknya kasus pelecehan seksual di lembaga pendidikan menjadi sebuah tantangan bagi lembaga pendidikan tersebut. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat di mana seseorang dididik, menjadi tidak kondusif karena adanya kasus pelecehan seksual. Jenis pelecehan seksual yang umumnya terjadi di lingkungan sekolah adalah pelecehan verbal dan pelecehan siber. Pelecehan verbal merupakan jenis pelecehan berupa kata-kata yang tidak pantas, seperti kata-kata makian, kata-kata seksis, dan penyebutan nama binatang kepada orang lain. Pelecehan siber merupakan jenis pelecehan berupa gambar-gambar dan video-video yang tidak pantas, seperti gambar dan video yang mengandung konten pornografi. Dua jenis pelecehan ini umumnya terjadi di antara para peserta didik.

Salah satu lembaga pendidikan yang tidak luput dari pelecehan seksual adalah SMKS Katolik St. Isidorus Boawae. Jenis pelecehan seksual yang marak terjadi di sekolah ini adalah pelecehan verbal. Pelecehan verbal yang biasa dilakukan berupa kata-kata makian, kata-kata vulgar, komentar-komentar seksis, dan penyebutan nama hewan kepada sesama siswa. Pelecehan siber juga terjadi, tetapi sulit terdeteksi oleh para guru. Para guru mengetahui adanya tindakan pelecehan siber, jika dilaporkan oleh para peserta didik yang menjadi korban dari pelecehan siber. Sejak setahun terakhir, sudah lima kasus pelecehan siber yang ditangani oleh guru BK. Korban dari kasus ini adalah siswa perempuan dan yang menjadi pelakunya adalah oknum-oknum yang tidak bersekolah di SMKS Katolik St. Isidorus Boawae. Sadar bahwa pelecehan seksual menjadi suatu masalah yang serius maka pelecehan seksual mesti dicegah.

Pencegahan pelecehan seksual di sekolah merupakan tanggung jawab seluruh warga sekolah, tetapi dalam penelitian ini penulis menyoroti peran guru Katolik dalam mencegah pelecehan seksual di sekolah. Peran dari para guru Katolik dalam pencegahan pelecehan seksual di sekolah merupakan pengejawantahan dari tujuan pendidikan Katolik yang termuat dalam dokumen

Gravissimum Educationis. Dokumen *Gravissimum Educationis* menyoroti bahwa pendidikan bertujuan untuk membentuk pribadi manusia secara utuh. Pembentukan pribadi manusia secara utuh terwujud dalam pendidikan yang membantu peserta didik sehingga dirinya dapat mengembangkan bakat, intelektual, dan karakternya. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat menjadi pribadi yang dewasa, beriman, bertakwa, dan berakhlak. Ada empat prinsip dari *Gravissimum Educationis* yang berkontribusi bagi para guru Katolik dalam pencegahan pelecehan seksual. Keempat prinsip tersebut adalah Pendidikan Kristen, Mereka yang Bertanggung Jawab atas Pendidikan, Aneka Upaya untuk Melayani Pendidikan Kristen, serta Pendidikan Moral dan Keagamaan di Sekolah.

Kontribusi dari prinsip Pendidikan Kristen bagi para guru Katolik dalam pencegahan pelecehan seksual adalah panggilan menjadi saksi Kristus dan pentingnya menerapkan pendidikan holistik. Pertama, guru adalah saksi sebab, para guru Katolik turut mengambil bagian dalam tugas imamat, kenabian, dan raja dari Kristus sebagai bagian partisipasi dalam tugas penyelamatan Gereja. Tugas kerasulan itu juga tampak dari peran para guru Katolik dalam mencegah pelecehan seksual di sekolah. Para guru menyadari bahwa tindakan pelecehan merupakan tindakan yang tidak menghormati dan menghargai martabat manusia, sebab manusia adalah citra Allah. Oleh karena itu, segala bentuk tindakan pelecehan seksual mesti dicegah. Tugas pencegahan pelecehan seksual di sekolah merupakan tugas semua guru dan seluruh warga sekolah. Kedua, pendidikan holistik di lembaga pendidikan termasuk retreat, perayaan ekaristi bersama, doa bersama, dan pengabdian masyarakat merupakan pembinaan karakter dan nilai-nilai moral yang menjadi dasar dari ajaran Katolik.

Kontribusi dari prinsip Mereka yang Bertanggung Jawab atas Pendidikan bagi para guru Katolik dalam pencegahan pelecehan seksual adalah menjalin kerja sama dengan orang tua, instansi pemerintahan, dan Gereja. Kerja sama dengan orang tua yang diterapkan oleh SMKS Katolik St. Isidorus Boawae berupa dengan melakukan komunikasi, kunjungan rumah, pleno sekolah, dan sosialisasi tentang pelecehan seksual serta tindakan pencegahannya. Hal ini memberikan pemahaman

mengenai pentingnya pendidikan moral yang mesti dimulai dari rumah sehingga pelecehan seksual dapat dicegah. Kerja sama dengan instansi pemerintahan berupa kerja sama antara SMKS Katolik St. Isidorus Boawae dengan Polsek Boawae dan Puskesmas Boawae. Kedua instansi ini memberikan sosialisasi tentang pentingnya pencegahan pelecehan seksual kepada para peserta didik. Pihak kepolisian memberi sosialisasi tentang pelecehan siber dan cara menggunakan HP dengan bijak. Sedangkan, pihak Puskesmas Boawae memberikan sosialisasi mengenai pendidikan seksualitas serta pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Kerja sama dengan Gereja berupa seruan moral dari kepala sekolah yang merupakan seorang imam Katolik. Selain itu kunjungan pastoral yang dilakukan oleh Pastor Paroki dan Pastor Vikaris Paroki St. Fransiskus Xaverius Boawae yang memberikan sosialisasi tentang penghargaan atas martabat manusia berdasarkan perspektif Gereja Katolik.

Kontribusi dari prinsip Aneka Upaya untuk Melayani Pendidikan Kristen bagi para guru Katolik dalam pencegahan pelecehan seksual adalah pelayanan dan pendampingan yang berperspektif korban dan membangun kepercayaan antara guru dengan murid. Pertama, pelayanan dan pendampingan yang berperspektif korban sangat dibutuhkan dalam mencegah pelecehan seksual. Pendampingan seperti ini terhadap korban pelecehan seksual akan membuat korban merasa aman, sehingga dirinya tidak mendapatkan tindakan perundungan oleh teman-temannya dan dirinya merasa aman ketika bersekolah. Kedua, membangun kepercayaan murid kepada guru. Dalam membangun rasa percaya murid, guru melakukan pendekatan humanis. Tujuannya adalah agar murid merasa bahwa para guru adalah sahabat dan orang tua sehingga mereka menjadi percaya kepada para guru. Selain itu, para murid tidak merasa takut terhadap para guru dalam melaporkan jika mendapat tindakan pelecehan seksual.

Kontribusi dari prinsip Pendidikan Moral dan Keagamaan di Sekolah bagi para guru Katolik dalam pencegahan pelecehan seksual adalah memberikan Pendidikan moral dan pendidikan seksualitas kepada para peserta didik. Pertama, memberikan pendidikan moral yang menekankan penghargaan martabat sesama

manusia sebagai citra Allah. Bentuk pendidikan moral yang dilakukan adalah dengan pendekatan yang humanis kepada para peserta didik, tidak mengucapkan kata-kata kotor di lingkungan sekolah, dan tidak merendahkan peserta didik. Kedua, memberikan pendidikan seksualitas kepada para peserta didik. Tujuan dari pendidikan seksualitas adalah agar para peserta didik dapat mengetahui tentang kesehatan reproduksi, perkembangan seksual, nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab yang berkaitan dengan perilaku seksual.

5.2 Rekomendasi

5.2.1 Bagi SMKS Katolik St. Isidorus Boawae

Sebagai sebuah lembaga pendidikan Katolik, SMKS Katolik St. Isidorus Boawae menyadari bahwa pencegahan pelecehan seksual mesti dilakukan, Pencegahan pelecehan seksual merupakan suatu tindakan yang menjunjung tinggi martabat manusia sebagai ciptaan Allah. Hal ini tentunya sejalan dengan tujuan dari pendidikan Katolik, yaitu untuk perkembangan pribadi peserta didik dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian SMKS Katolik St. Isidorus Boawae belum memiliki aturan tertulis atau SOP mengenai pencegahan pelecehan seksual di lingkungan sekolah. Aturan tertulis mengenai pencegahan pelecehan seksual adalah salah satu instrumen penting dalam pencegahan pelecehan seksual, karena di dalamnya termuat cara-cara mengantisipasi pelecehan seksual, cara-cara menghindari pelecehan seksual, dan hukuman yang didapat oleh siswa jika ketahuan melakukan pelecehan seksual. Maka dari itu, penulis merekomendasikan agar SMKS Katolik St. Isidorus boawae memiliki aturan tertulis tentang pencegahan pelecehan seksual. Selain ditujukan kepada siswa, SOP ini juga ditujukan kepada para guru. Hal ini bertujuan agar, para guru dapat menjalin relasi yang wajar dengan para peserta didik dan tidak melanggar batasan moral sehingga tidak terjadi tindakan pelecehan seksual guru terhadap peserta didik. Sekolah juga dapat membentuk Satgas Pencegahan Pelecehan Seksual yang dikordinasi oleh OSIS. Satgas ini bertujuan untuk membantu para guru dan siswa dalam mencegah tindakan pelecehan seksual di sekolah.

5.2.2 Bagi Guru Katolik

Guru Katolik diharapkan menyadari bahwa bahwa mereka adalah utusan Gereja yang secara khusus hadir dan terlibat dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, guru Katolik harus menyadari bahwa tugas mereka bukan hanya mentransfer ilmu kepada peserta didik, tetapi mereka menjadi rasul yang membawa nilai-nilai Kristiani di sekolah.

Berdasarkan penelitian ini ditemukan bahwa adanya perbedaan konsep kerja antara kepala sekolah dengan guru. Jika hal ini masih terjadi, maka komitmen para guru dalam mencegah pelecehan seksual tidak dapat berjalan dengan optimal. Oleh karena itu, para guru mesti memiliki semangat kerasulan yang selalu mendengar arahan dari pemimpinnya, sehingga program-program yang dicanangkan dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, para guru dapat menjalin sebuah relasi yang baik dengan para peserta didik, seperti tidak adanya kata-kata atau tindakan yang berindikasi merendahkan martabat para peserta didik.

5.2.3 Bagi Peserta Didik

Pentingnya para peserta didik menyadari bahwa dirinya dan diri sesamanya adalah ciptaan Allah. Oleh karena itu, tindakan pelecehan seksual harus dihindari karena tindakan tersebut merendahkan martabat manusia. Peserta didik diharapkan untuk tidak merendahkan martabat sesamanya. Peserta didik juga diharapkan untuk menggunakan HP dengan bijak seperti tidak menyebarkan foto-foto dan video-video yang tidak pantas kepada temannya serta tidak mengirim kata-kata seksual. Peserta didik juga diharapkan dapat melaporkan kepada guru, jika mengetahui adanya tindakan pelecehan seksual di sekolah. Selain itu, peserta didik yang memiliki pacar dapat bersikap tegas dan mengatakan “tidak” bila ada ajakan untuk melakukan hubungan seksual.

5.2.4 Bagi Orang Tua

Proses pendidikan dimulai dari dalam keluarga, sebab dalam keluarga seorang anak mendapatkan pendidikan pertama kali dalam hidupnya. Orang tua

berperan penting dalam perkembangan seorang anak, terkhususnya perkembangan karakter dan kepribadiannya.

Bentuk pencegahan pelecehan seksual dari orang tua kepada anak, adalah dengan melakukan pengawasan dan pendampingan kepada anak. Selain itu, orang tua mesti memberi edukasi tentang seksualitas kepada anak. Salah satu faktor yang menyebabkan anak melakukan pelecehan seksual adalah tidak adanya pendidikan seksualitas dalam keluarga, karena banyak keluarga yang menganggap bahwa seksualitas merupakan hal yang tabu.

5.2.5 Bagi Gereja

Kehadiran Gereja ke tengah-tengah dunia, mereprenstasikan kehadiran Yesus Kristus dalam kehidupan manusia. Tugas dan karya Gereja sangat beragam, salah satunya adalah menjadi pembawa pesan-pesan moral dan nilai-nilai Kristiani kepada umat beriman. Hal ini adalah wujud tanggapan dari Gereja terhadap berbagai persoalan yang terjadi belakangan ini. Salah satu persoalan itu, adalah pelecehan seksual. Gereja melalui seruan-seruan moral dan pengajarannya wajib menentang pelecehan seksual yang semakin marak terjadi. Selain itu, Gereja juga dapat menjalin kerja sama dengan sekolah-sekolah dalam memberikan sosialisasi tentang penghargaan dan penghormatan martabat manusia, sebagai bentuk pencegahan pelecehan seksual di sekolah.

5.2.6 Bagi Penulis Selanjutnya

Peneliti merekomendasikan kepada penulis selanjutnya jika menulis tulisan ilmiah dengan tema dan lokasi penelitian yang sama, dapat menggunakan sumber yang berbeda seperti surat apostolik Paus Yohanes Paulus II, yaitu *Mulieris Dignitatem* (Martabat Kaum Wanita).

DAFTAR PUSTAKA

I. DOKUMEN

- Keuskupan Ruteng. *Dokumen Sinode III 2013-2015 Keuskupan Ruteng Pastoral Sosial Pendidikan Keuskupan Ruteng*. Yogyakarta: Asda Media, 2017.
- Komisi Pendidikan KWI. *Dokumen Ajaran dan Pedoman Gereja Tentang Pendidikan Katolik*. Jakarta: PT Grasindo, 1991.
- Komnas Perempuan. *Perempuan dalam Himpitan Pandemi: Lonjakan Kekerasan Seksual, Kekerasan Siber, Perkawinan Anak, dan Keterbatasan Penanganan Di tengah Covid-19 CATAHU 2021: Catatan Tahunan Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2020*. Jakarta: Komnas Perempuan, 2021.
- Komnas Perempuan. *Menata Data Menajamkan Arah: Refleksi Pendokumentasian Dan Tren Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan 2024: Catatan Tahunan Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2024*. Jakarta: Komnas Perempuan, 2025.
- Konferensi Wali Gereja Indonesia. *Nota Pastoral Tentang Pendidikan Lembaga Pendidikan Katolik: Media Pewartaan Kabar Gembira, Unggul dan Lebih Berpihak kepada Yang Miskin*. Jakarta: Sekretariat Jenderal KWI, 2008.
- Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. R. Hardawirayana. Cetakan XII. Jakarta: Obor, 2013.
- Menteri Agama Republik Indonesia, Peraturan Menteri Agama No. 73 tahun 2022 Tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Satuan Pendidikan pada Kementerian Agama.
- Paus Paulus VI. *Ensiklik Evangelii Nuntiandi*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 1977.
- Seri Dokumen Gerejawi No. 32. *Mulieris Dignitatem, Martabat Kaum Wanita Surat Apostolik Sri Paus Yohanes Paulus II Tentang Martabat dan Panggilan Kaum Wanita*. Terj. Konkrad Ujan. Jakarta: DOKPEN KWI, 1994.
- Seri Dokumen Gerejawi No. 97. *Mendidik Di Masa Kini dan Masa Depan: Semangat yang Diperbarui Instrumentum Laboris Kongregasi untuk*

Pendidikan Katolik. Terj. R.P. F.X. Adisusanto, SJ dan Bernadeta Harini Tri Prasasti. Jakarta: DOKPEN KWI, 2014.

Seri Dokumen Gerejawi No. 131. *Identitas Sekolah Katolik Untuk Budaya Dialog Instruksi Kongregasi Untuk Pendidikan Katolik*, no. 13. Terj. Thomas Eddy Susanto, SCJ. Jakarta: DOKPEN KWI, 2022.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

II. ENSIKLOPEDI DAN KAMUS

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. III. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Heuken, Adolf. *Ensiklopedi Gereja Jilid II C-G*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Cakara, 1990.

Verhoeven, Th.L., dan Marcus Carvalo. *Kamus Latin Indonesia*. Ende: Nusa Indah, 1969.

III. BUKU

Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.

Aditomo, Anindito dkk. *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek, 2024.

Agus Salim, Nur dkk. *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022.

Allender, Dan B. *Hati Yang Luka Kemenangan Atas Derita Pelecehan Seksual*. Terj. Lisda Tirtapradja Gamadhi. Jakarta: Penerbit Gunung Mulia, 2001.

Aqib, Zainal. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia, 2002.

Djafri, Novianty. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017.

- Fauzi, Imron. *Etika Profesi Keguruan*. Jember: IAIN Jember, 2018.
- Haryadi, Dwi. *Kebijakan Integral Penganggulan Cyberporn di Indonesia*. Semarang: CV. Lima Utama, 2012.
- Haryatmoko. *Jalan Baru Kepemimpinan dan Pendidikan: Jawaban atas Tantangan Disrupsi_Inovatif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020.
- Jebarus, Eduardus. *Sejarah Persekolahan di Flores*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2008.
- Kamal, Muhiddinur. *Guru: Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis*. Bandar Lampung: AURA, 2018.
- Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat: Sebuah Dogmatik Kristiani*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2012.
- Manek, Gabriel dkk. *Menanam Keunggulan, Menuai Kemandirian, Kenangan 50 Tahun SPMA/SPP/SMK-PP St. Isidorus Boawae*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.
- Nucci, Larry P. dan Darcia Narvaez. *Handbook of Moral and Character Education*. New York: Routledge, 2008.
- Suparno, Paul. *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1997.
- Surahma, Susilo. “Revolusi Pendidikan di Era Digital”, dalam Dr. H. Susilo Surahman, S.Ag., M.Pd., Dkk, ed. *Kompetensi Guru Di Era Digital Menjadi Pendidik Cakap Teknologi dan Inovatif*. Jogjakarta: Karya Bakti Makmur, 2025.
- Uno, Hamzah B., dan Nina Lamatenggo. *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Windiyani, Tustiyana, Dadang Kurnia, dan Ratih Purnamasari. *Profesi Kependidikan Kajian Konsep, Aturan dan Fakta Keguruan*. Bogor: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan, 2020.

IV. JURNAL

- Andini, Merri dan Robertus Joko Sulistiyo. "Pola Pengajaran Yesus dan Relevansinya bagi Pengajaran Guru Pendidikan Agama Katolik di Sekolah-Sekolah di Kota Madiun". *Jurnal JPAK*, 21:1, April 2021.
- Ardiansyah, Fino dkk. "Strategi Penanganan Pelecehan Seksual di Kalangan Remaja: Tinjauan Literatur". *Jurnal Keperawatan Klinis dan Komunitas*, 7:2, Juli 2023.
- Besari, Anam. "Pendidikan Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Anak". *Jurnal Paradigma*, 14:1, November 2022.
- Bhakti, Angga Satya. "Konsepsi Pendidikan Katolik Menurut Dokumen Mendidik Di Masa Kini Dan Masa Depan Semangat Yang Diperbarui (Instrumentum Laboris)". *Jurnal Vocat*, 4:1, 2024.
- Davina, Dea, Aisyah Syahida, dan Dwi Noviani. "Mencegah Zina Sejak Dini: Pentingnya Pendidikan Seksual dan Moral Bagi Anak". *Jurnal Sains Student Reasearch*, 2:3, Juni 2024.
- Desman Koto, Rahmat, M. Giatman, Ernawati, Wagino, dan Ayu Sulastri. "Peran *Growth Mindset* dalam Pendidikan Abad 21: Sebuah Tinjauan Literatur". *Jurnal Ensiklopedia*, 1:3, Oktober 2024.
- Firdaus, Yusril, Gerald Calvin, dan Febri Kurniawan. "Pembentukan Karakter Kristiani Melalui Pendidikan Holistik di Sekolah Katolik". *Jurnal Sabar*, 1:2, 2004.
- Friyanti, Vriska dan Lasmauli Gurning. "Model Pengajaran Tuhan Yesus: Pendekatan Pembelajaran Berbasis Nilai dan Kasih". *Jurnal Anugerah*, 1:3, Agustus 2024.
- Handayani, Eka Selvi dkk. "Implementasi Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) dalam Meningkatkan Efektivitas Kurikulum Berdampak di Sekolah". *Jurnal Edu Research*, 6:2, Juni 2025.
- Iryanto, Aloysius dan Don Bosco Karnan Ardijanto. "Pemahaman Guru Pendidikan Agama Katolik Tentang Tugas Misioner Gereja Dan

- Pelaksanaannya Di SLTA Katolik Kota Madiun”. *Jurnal JPAK*, 19:1, April 2019.
- Klaasen, John. “Intersection of Personhood And Culture: A Narrative Approach of Pastoral Care To Gender-Based Violence”. *Journal Scriptura*, 117:1, Mei 2018.
- Kleden, Paul Budi. “Editorial: Pendidikan Calon Imam”. *Jurnal Ledalero*, 6:1, Juni 2007.
- Kurniati, Agusta. “Guru Dalam Pandangan Gravisimum Educationis”. *Jurnal Pekan*, 2:1, April 2017.
- Lias, Herman dan Agustinus Wisnu Dewantara. “Spiritualitas Guru Agama Katolik Berdasarkan *Gravissimum Educationis*”. *Jurnal JPAK*, 22:2, Oktober 2022.
- Ludiranto, Fransiskus David. “Peran Pendidikan Kepribadian Dalam Mendidik Generasi Muda Di Sekolah Katolik”. *Jurnal Teologi*, 2:2, 2013.
- Magnis Suseno, Frans. “Panggilan Kristiani, Gereja, Filsafat dan Pancasila”. *Jurnal Logos*, 17:2, Juni 2020.
- Patmawati, Imas. “Pentingnya Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah”. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1:2, Agustus 2023.
- Purba Elisabet, Fitriyani dan Dorlan Naibaho. “Memahami Visi Dan Misi Sekolah”. *Jurnal Pediaqu*, 2:4, 2023.
- Qila, Saffana Zahro, Rizki Nur Rahmadina, dan Fadhlin Azizah. “Catcalling sebagai Bentuk Pelecehan Seksual Traumatis”. *Jurnal Cantrik*, 1:2, 2021.
- Ranubaya, Fransesco Agnes. “Misi Gereja Katolik Masa Kini: Kecerdasan Artificial yang Memanusiakan Manusia”. *Jurnal PThR*, 2:1, Pineleng: Januari 2025.
- Sarang, Rikardus Kristian. “Telaah Singkat Tentang Pendidikan Kristen Menurut Pernyataan *Gravissimum Educationis*”. *Jurnal Jumpa*, 2:1, 2013.
- Sari, Theresia Yovita Cendana. “Peran Guru Pendidikan Agama Katolik Era Society 5.0 (Kajian Peran Dan Kompetensi Guru PAK)”. *Jurnal Syntax Literate*, 7:10, Oktober 2022.

- Sunyoto, Gabriel. "Sekolah Katolik Dalam Harapan Gereja Dan Masyarakat", *Jurnal JPAK*, 3:2, April 2010.
- Supriyadi, Agustinus. "Guru dan Karyawan Katolik Sebagai Saksi Injil di Sekolah". *Jurnal JPAK*, 12:6, Oktober 2014.
- Tan, Winsherly dkk. "Pencegahan Pelecehan Seksual Di Lingkungan Sekolah". *Jurnal UIB*, 4:1, Agustus 2022.
- Triwijati, N.K. Endah. "Pelecehan Seksual: Tinjauan Psikologis". *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 20:4, Oktober-Desember 2007.
- Wafa, Zaenul, Etika Dewi Kusumaningtyas, dan Eka Fanti Sulistyaningsih. "Peran Sekolah dalam Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Grobogan". *Jurnal Attadib*, 7:3, Desember, 2023.
- Yani, Azli, Uli Makmun Hasibuan, dan Rizka Maulia. "Implementasi Layanan Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas X di SMK Budisatrya Medan". *Jurnal Mesada*, 2:2, 2025.
- Zebua, Sitepanus, Paulinus Kanisius Ndoa, Yantos Bawamenewi. "Peran Guru Agama Katolik dalam Membangun Karakter Siswa di SD Negeri Sinar-Suani Kecamatan Idanotae". *Jurnal New Light*, 3:1, 2025.
- Zubaidah, Sabarrudin, dan Yulianti. "Urgensi Pendidikan Seks pada Remaja". *Journal of Education Research*, 4:4, 2003.

V. KARYA ILMIAH, SKRIPSI, DAN TESIS

- Angkurela, Kristin. "Pendidikan Moral Dalam Gravissimum Educationis Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Anak". Skripsi, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana, 2022.
- Deru, Emilianus. "Ajaran Gravissium Educationis Dan Pendidikan Ekstrakurikuler Bagi Pengembangan Budi Pekerti Siswa SMPS Yos Sudarso Jerebuu Periode 2015/2016". Tesis, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2016.

- Du'a, Antonius. "Peranan Pelaku Pendidik Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Kristiani Bagi Anak Sekolah Dasar Di Wilayah Paroki Santo Yoseph Laja". Tesis, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2023.
- Epi, Demianus. "Urgensitas *Gravissimum Educationis* Dalam Pembentukan Karakter Manusia Kristiani". Skripsi, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledarero, Ledalero, 2023.
- Gagalang, Elsyefin. "Kebijakan Hukum Pengembangan Kompetensi Guru Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Di Kabupaten Malinau". Tesis, Universitas Borneo Tarakan, 2022.
- Iman, Faisal Nur. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dankomunikasi Pada Pembelajaran Oleh Guru-Guru SMP Negeri 1 Ungaran Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013". Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015.
- Lea, Marianus Pati. "Penerapan Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Katolik Menurut Deklarasi *Gravissimum Educationis* Dan Implikasinya Bagi Smp Swasta Katolik Wolowaru". Tesis, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2024.
- Noy, Falerianus. "Peran Guru Dalam Transformasi Pendidikan Menurut *Gravissimum Educationis* Di SMK-PP St. Isidorus Boawae". Tesis, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2023).
- Rato, Gerald Chrislay. "Katekismus Gereja Katolik tentang Manfaat Nilai-Nilai Kristiani bagi Pembentukan Karakter Siswa SMKS Katolik St. Isidorus Boawae". Tesis, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2024.

VI. LAPORAN MAGANG

- Miten, Marianus Kopong dan Nasarius Pau. "Laporan Hasil Praktek Kerja Lapangan Di Kecamatan Ende". Karya Tulis Ilmiah, SMKS Katolik St. Isidorus Boawae, 2024.

VII. INTERNET

[https://itjen.kemdikbud.go.id/web/mencegah-kekerasan-seksual-di-lingkungan-
pendidikan/](https://itjen.kemdikbud.go.id/web/mencegah-kekerasan-seksual-di-lingkungan-
pendidikan/), diakses pada 23 September 2025.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Gravissimum_Educationis#:text=Gravissimum%20e
ducationis%20atau%20pernyataan%20tentang,judul%20dokumen%20Gerej
a%20Katolik%20dibuat](https://id.wikipedia.org/wiki/Gravissimum_Educationis#:text=Gravissimum%20e
ducationis%20atau%20pernyataan%20tentang,judul%20dokumen%20Gerej
a%20Katolik%20dibuat), diakses pada 08 November 2025.

<https://en.wikipedia.org/wiki/Aggiornamento>, diakses pada 23 November 2025.

[https://kemenpppa.go.id/index.php/siaran-pers/kemen-pppa-perkuat-perlindungan-
korban-kekerasan-seksual-dengan-regulasi-dan-layanan-terpadu](https://kemenpppa.go.id/index.php/siaran-pers/kemen-pppa-perkuat-perlindungan-
korban-kekerasan-seksual-dengan-regulasi-dan-layanan-terpadu), diakses
pada 24 Maret 2026.

[https://satgasppks.utnd.ac.id/pentingnya-edukasi-seksual-dalam-mencegah-
kekerasan-seksual-di-lingkungan-pendidikan/](https://satgasppks.utnd.ac.id/pentingnya-edukasi-seksual-dalam-mencegah-
kekerasan-seksual-di-lingkungan-pendidikan/), diakses pada 26 Maret 2026.

Syaiful W. Harahap, “UU Gereja Katolik Tentang Pelecehan Seksual Direvisi Paus”, *Tagar. Id*, 2 Juni 2021, [https://www.tagar.id/uu-gereja-katolik-
tentang-pelecehan-seksual-direvisi-paus/](https://www.tagar.id/uu-gereja-katolik-
tentang-pelecehan-seksual-direvisi-paus/), diakses pada 27 Maret 2026.

[https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-komnas-perempuan-
memastikan-ketidakberulangan-kekerasan-seksual-di-lembaga-pendidikan-
pesantren](https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-komnas-perempuan-
memastikan-ketidakberulangan-kekerasan-seksual-di-lembaga-pendidikan-
pesantren), diakses pada 30 Maret 2026.

[https://humas.polri.go.id/news/detail/2278502-sentuhan-humanis-biro-sdm-polda-
ntt-berikan-pondampingan-psikologis-dan-penguatan-mental-bagi-keluarga-
korban-di-ngada](https://humas.polri.go.id/news/detail/2278502-sentuhan-humanis-biro-sdm-polda-
ntt-berikan-pondampingan-psikologis-dan-penguatan-mental-bagi-keluarga-
korban-di-ngada), diakses pada 03 April 2026.

<https://www.gardaoto.com/blog/mengenal-apa-itu-pendidikan-holistik/>, diakses
pada 07 April 2026.

VII. WAWANCARA

Ajo, Marsianus. Pada 9 Januari 2026.

Antonius Werang, Mario. Pada 11 Januari 2026.

Balu, Sigitbertus. Pada 13 Januari 2026.

Churniati Ndiki, Agatha. Pada 10 Januari 2026.

Dhajo, Engelbertus. Pada 13 Januari 2026.

Dusi, Feliks. Pada 15 Januari 2026.

Gani Goa, Gregoris. Pada 14 Januari 2026.
Goreti Rempung, Maria. Pada 11 Januari 2026.
Gorleny, Apolonius. Pada 20 Februari 2026.
Loy, Arnoldus. Pada 14 Januari 2026.
Lalu, Didimus. Pada 16 Maret 2026.
Menge Jago, Fransiska Frencis. Pada 9 Januari 2026.
Moni, Karinus. Pada 16 Januari 2026.
Nau Nesi, Kristianus Marianus. Pada 14 Januari 2026.
Ngala, Bernardinus. Pada 10 Januari 2026.
Nong Meak, Laurensius. Pada 13 Januari 2026.
Nuwa, Yohanes. Pada 9 Januari 2026.
Palu, Agustina. Pada 15 Januari 2026.
Patricia Daro, Mariani. Pada 12 Januari 2026.
Tao, Fransiska Maria M. A. Pada 9 Januari 2026.
Watu, Wilhelmus. Pada 12 Januari 2026